

## PENINGKATAN PRODUKTIVITAS USAHA MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN SOSIAL SEBAGAI RANGKAIAN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN SOSIAL PADA KECAMATAN SUSUKAN KABUPATEN SEMARANG

---

Eva Purnamasari\*), Mellasanti Ayuwardani  
Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang  
E-mail: [eva.purnamasari@polines.ac.id](mailto:eva.purnamasari@polines.ac.id)

### ABSTRACT

*This social mentoring activity is a part of the Social Entrepreneurship Program, a collaboration between the Semarang State Polytechnic and the Ministry of Social Affairs, especially the Directorate of Individual, Family and Institutional Social Empowerment. The activity involves lecturers and students, as well as coordinators and assistants from the ministry. Susukan District is one of the areas that is a priority assistance area in Semarang Regency. The target of the program is the Beneficiary Families (KPM), and aims to provide business assistance for KPMs so that they are able to develop their ultra-micro businesses. With this assistance, the ultra-micro business of the KPM business can develop both in terms of model, capital, assets and business turnover through mentoring in production, packaging, marketing, and also legal aspect.*

**keywords:** *social mentoring, ultra micro business*

### ABSTRAK

Kegiatan pendampingan sosial ini merupakan rangkaian dari Program Kewirausahaan Sosial, kerjasama Politeknik Negeri Semarang dengan Kementerian Sosial khususnya Direktorat Pemberdayaan Sosial Perorangan, Keluarga dan Kelembagaan Masyarakat. Kegiatan melibatkan dosen dan mahasiswa, serta koordinator serta pendamping dari pihak kementerian. Kecamatan Susukan merupakan salah satu wilayah yang menjadi area pendampingan prioritas pada Kabupaten Semarang. Sasaran program adalah para Keluarga Penerima Manfaat (KPM), dan bertujuan untuk memberikan pendampingan usaha bagi KPM agar mereka mampu mengembangkan usaha ultra mikro yang mereka miliki. Dengan pendampingan ini usaha ultra mikro usaha KPM dapat berkembang baik secara model, modal, aset dan omset usaha melalui pendampingan sosial di bidang produksi, kemasan, pemasaran dan aspek legalitas.

**Kata kunci:** *pendampingan sosial, usaha ultra mikro*

## PENDAHULUAN

Kegiatan Pendampingan Sosial pada Kabupaten Semarang meliputi 16 kecamatan di dalamnya, merupakan rangkaian dari Program Kewirausahaan Sosial yang diselenggarakan atas dasar perjanjian kerjasama Politeknik Negeri Semarang (Polines) bersama dengan Kementerian Sosial khususnya Direktorat Pemberdayaan Sosial Perorangan, Keluarga dan Kelembagaan Masyarakat tentang Pelaksanaan Mentoring Bisnis Nomor: 968/5.2/PKS/10/2020 dan nomor: 5120/P14.4/HK/2020 tanggal dua puluh delapan September 2020. Kegiatan pendampingan ini memiliki target dalam mendampingi para penerima dana mampu mengembangkan usaha ultra mikro yang sebelumnya telah mereka miliki. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 193 /PMK.05/2020, usaha ultra mikro adalah usaha mikro yang dimiliki oleh perorangan.

Pendampingan sosial kepada masyarakat merupakan sebuah proses dimana masyarakat, khususnya KPM yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam menumbuhkembangkan ekonominya, merupakan proses yang tidak terputus, serta proses yang partisipatif (Ali, 2007). Putra&Dilham (2017) menyatakan bahwa tujuan dari pemberdayaan tersebut adalah guna membentuk masyarakat yang mandiri dalam berfikir, bertindak dan mengendalikannya apa yang akan mereka lakukan kedepan.

Kegiatan pendampingan sosial pada tahun 2021 melanjutkan kegiatan pendampingan pengembangan usaha ultra mikro yang sudah dilakukan di tahun sebelumnya. Dimana pada tahun 2020 dilakukan pengucuran dana bantuan, sedangkan pada tahun 2021 fokus pada kegiatan pendampingan. Kecamatan Susukan merupakan salah satu kecamatan yang menjadi sasaran dalam kegiatan kewirausahaan sosial ini. Di Kecamatan Susukan terdapat 6 Desa dan 22 KPM. Keenam desa tersebut yaitu Desa Tawang, Desa Timpik, Desa Koripan, Desa Gentan, Desa Ngasinan dan Desa Bakalrejo. Kegiatan pendampingan sosial ini dilakukan selama 3 bulan berturut-turut dari bulan Oktober hingga Desember 2021, yang melibatkan 2 dosen pendamping dan 10 orang mahasiswa dari lintas jurusan di Politeknik Negeri Semarang.

## METODE PELAKSANAAN

Proses pendampingan terhadap KPM dilakukan oleh seluruh tim baik dosen maupun mahasiswa, selama 11 kali pendampingan. Pendampingan dilakukan setelah dilaksanakan monitoring awal yang telah dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2021. Pendampingan-pendampingan dilakukan pada bulan Oktober dan November 2021. Setelah kegiatan pendampingan, diadakan Expo dan Bazar serta Talkshow kewirausahaan yang dilaksanakan di Politeknik Negeri Semarang.

Strategi pendampingan KPM Kecamatan Susukan yaitu dengan membagi kedua kelompok, menjadi 4 tim kecil, dimana masing-masing tim pendampingan terdiri dari 2 hingga 3 orang mahasiswa. Hal ini dilakukan agar waktu pendampingan lebih efektif, mengurangi interaksi mahasiswa dengan banyak orang di tengah kondisi pandemi, serta agar para KPM mengetahui dengan baik siapa tim yang mendampinginya. Setiap tim pendampingan tersebut bertanggung jawab atas proses pendampingan sejumlah 5 hingga 6 orang KPM.

Pendampingan bulan oktober lebih difokuskan pada keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti tahapan pembuatan barang dagangan atau persiapan usaha yang dilakukan oleh KPM, memberikan motivasi untuk membuat usaha baru atau mengembangkan usaha KPM, melakukan penggalian informasi lebih detail mengenai usaha tersebut, kebutuhan KPM dalam mengembangkan usahanya, sehingga outputnya mahasiswa dapat memberikan solusi atas proses bisnis KPM yang diperkirakan dapat ditingkatkan.

Setelah melalui proses pendampingan tersebut, kemudian pada bulan November dilanjutkan dengan outputnya berupa mengerucutnya solusi usaha yang diberikan pada pendampingan sebelumnya, serta melakukan pendampingan yang lebih intensif sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan masing-masing KPM. Sedangkan pada pendampingan bulan Desember lebih fokus pada persiapan kegiatan Expo-Talkshow dan money program.

Berikut adalah tabel kegiatan pendampingan sosial pada Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

Tabel 1

Kegiatan Pendampingan Sosial pada Kecamatan Susukan

KPM	Usaha	Keadaan Usaha	Kompetisi/ Kendala Usaha	Pelaksanaan Pendampingan
1	Menjual online barang-barang rumah tangga, dapur, pakaian	Berjualan dengan mengirimkan barang jualannya sendiri ke konsumen maka kedepannya lebih baik memanfaatkan jasa pengiriman dan terdaftar di marketplace	Tidak ada pesaing disekitar desa. Kendala usaha: saat dikreditkan uang berputar dengan lambat, karena saat kulakan harus membayar secara tunai sedangkan saat menjual dapat secara kredit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat email khusus untuk bisnis</li> <li>• Mendownload aplikasi marketplace</li> <li>• Membuka toko online di marketplace shopee</li> <li>• Memasarkan produk dan link toko melalui media sosial</li> <li>• Memberikan informasi untuk mendapatkan supplier yang harganya lebih kompetitif</li> <li>• Membuat logo dan pamflet digital untuk mempromosikan usahanya</li> <li>• Mendesain postingan produk menjadi lebih menarik</li> <li>• Mengajari untuk disiplin mencatat keuangan usaha</li> <li>• Mendaftarkan ijin usaha NIB</li> </ul>
2	Menjual masakan matang keliling (utama) dan kios sembako	Berjualan secara keliling desa menggunakan sepeda motor, saat ini memiliki produk makanan kering yang perlu packaging lebih menarik dan berlogo	Tidak ada pesaing disekitar desa. Kendala usaha : tidak memiliki karyawan, saat masakan tidak habis karena berupa masakan matang yang tidak bisa dijual dilain hari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendesain kemasan yang lebih menarik untuk produk mie balado</li> <li>• Membuat label untuk dipasang di kemasan</li> <li>• Membuat logo agar lebih khas</li> <li>• Pencetakan label dan pemasangan di kemasan</li> <li>• Pemilihan bahan kemasan untuk produk mie balado</li> <li>• Mencari alternatif pemasaran untuk produk mie balado</li> <li>• Mendaftarkan Ijin Usaha NIB</li> </ul>

KPM	Usaha	Keadaan Usaha	Kompetisi/ Kendala Usaha	Pelaksanaan Pendampingan
3	Ubi Ungu, Kuning	Keluarga KPM sakit sehingga saat ini berhenti usaha karena tidak sanggup secara fisik	Tidak ada pesaing disekitar desa, namun karena berhenti usahanya, sehingga sangat disayangkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan semangat kepada beliau agar tetap berpikir positif dan meningkatkan spirit berbisnis demi keluarga</li> <li>• Memberikan pendampingan bagaimana kelak jika beliau akan memulai usaha kembali, dimulai dari usaha ubi nya saja yang lebih prospektif</li> </ul>
4	Warung Kelontong dan obat herbal	Melakukan pemasaran obat herbal di facebook, namun system jual beli harus COD sehingga pemasaran kurang luas.	Tidak ada pesaing disekitar desa namun pemasaran kurang luas karena masih hanya menggunakan system COD.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memposting di marketplace facebook</li> <li>• Mengajari cara mengcopy kata-kata untuk caption.</li> <li>• Mengajari cara posting di instagram.</li> <li>• Menjelaskan tentang penjualan produk di Shopee</li> <li>• Mencoba memulai membuka dan membuat lapak di Online Shop yaitu di shopee</li> <li>• Memasukkan produk di shopee</li> <li>• Membuat postingan dan foto menarik.</li> </ul>
5	Ternak Puyuh	Ternak Puyuh gulung tikar karena pakan ternak yang melambung tinggi dan harga jual telur masih sama.	Burung puyuh sudah tidak ada lagi karena merugi, serta tidak ada biaya lagi untuk memulai usaha yang baru.	Berdiskusi KPM untuk membuat usaha yang baru, namun sudah tidak semangat karena selain sudah tidak ada modal, kondisi keuangan keluarga juga sedang tidak baik.

KPM	Usaha	Keadaan Usaha	Kompetisi/ Kendala Usaha	Pelaksanaan Pendampingan
6	Toko aksesoris / dekorasi	Mencoba pemasarannya menggunakan Facebook, namun penjualan masih dengan system COD.	<p>Dengan pemasaran menggunakan facebook saja banyak yang melirik barang jualan, namun masih sebatas bertanya karena terhalang rasa saling percaya antar konsumen dengan penjual karena belum memakai saja online shop dan system jual beli dengan COD. Sehingga konsumen yang jauh tidak jadi membeli.</p> <p>Sistem COD juga terhambat karena yang harus mengantar adalah suami dari Ibu Tin Lestari sedang dalam keadaan sakit, susah untuk berjalan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu mendaftarkan usaha di Shopee</li> <li>• Membuat akun di shopee</li> <li>• Membuat marketplace shopee</li> <li>• Mengajari cara pemakaian seperti posting gambar dan memberi deskripsi.</li> <li>• Mengajari pemasaran yang baik melalui facebook</li> <li>• Membuatkan logo untuk Online shop</li> <li>• Menambahkan logo pada desain profil di Shopee,</li> <li>• Mengajarkan cara membuat konten dan foto yang menarik</li> <li>• Mengajarkan cara memasukkan harga dan memilih ekspedisi yang bisa di jangkau</li> <li>• Mengajarkan cara berjualan di shopee, memberi balasan pesan dari calon pelanggan dan lain sebagainya.</li> <li>• Mendaftarkan NIB untuk KPM di OSS</li> <li>• Membuatkan Desain MMT dan Pamflet</li> </ul>
7	Angkringan Pak Slamet PAM	Lokasi angkringan diubah menjadi parkir masjid, dan KPM saat ini bekerja menjadi penjaga toko di pasar	Usaha KPM berhenti dan barang-barang beserta perlengkapan sudah tidak ada, serta KPM saat ini berprofesi menjadi penjaga toko di pasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan semangat kepada beliau agar tetap berpikir positif dan meningkatkan spirit berbisnis demi keluarga</li> <li>• Memberikan pendampingan bagaimana kelak jika beliau akan memulai usaha kembali, dimulai dari usaha di rumah dulu saja untuk menerima pesanan.</li> </ul>
8	Bakso Pak Kumis	Teknologi yang digunakan baru sebatas pemanfaatan Whatsapp sebagai media untuk konsumen membeli atau pesan makanan, yang nantinya di antar oleh pemilik	Pesaing sangat banyak dalam hal usaha makanan, dalam radius 1 km saja terdapat 17 pesaing. Bisa lebih dikembangkan pemasarannya serta diperluas jangkauannya dengan kerjasama dengan ojek online	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu membuat google my business</li> <li>• Mendesain pamflet digital yang bisa disebarakan melalui media sosial</li> <li>• Mengajarkan untuk pencatatan keuangan warung</li> <li>• Memberikan masukan untuk mendaftarkan ijin usaha</li> <li>• Telah diproses untuk pendaftaran ijin usaha, namun karena modal usaha diatas klasifikasi mikro, maka tidak dapat dilanjutkan proses pendaftarannya</li> <li>• Membuat pamflet digital</li> </ul>

KPM	Usaha	Keadaan Usaha	Kompetisi/ Kendala Usaha	Pelaksanaan Pendampingan
9	Bekam, Ruqyah, Fasdhu	Teknologi bekam yang lebih modern menjadi ancaman usaha bekam rumahan	Tidak ada pesaing usaha di sekitar tempat usaha. Kendala : pasien tidak menentu, Usaha dilakukan dari pagi sampai malam karena ada dirumah, liburnya saat ada keperluan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat foto yang ditampilkan melalui in-jek</li> <li>Melakukan pencatatan data apa saja yang dibutuhkan pada pamflet, kartu nama, spanduk, dan media sosial</li> <li>Pencarian ide desain.</li> <li>Membuat pamflet (di upload online), Kartu nama bisnis, dan spanduk sebagai pembaharuan promosi melewati media sosial (Whatsapps, Instagram, Youtube, Google Business, dan pembaharuan google maps).</li> <li>Membantu Ibu Siti mengelola dan belajar media sosial sebagai media promosi.</li> <li>Membuat Kartu nama bisnis, dan pamflet digital</li> <li>Membuat akun Youtube</li> <li>Mendampingi beliau untuk membuat pencatatan keuangan</li> <li>Mengelola dan belajar bagaimana menggunakan media sosial sebagai media promosi (instagram)</li> </ul>
10	Besek (Anyaman) dan warung kelontong	Tidak memakai teknologi, hanya telepon genggam biasa milik anaknya yang juga bekerja diluar untuk berkomunikasi jika perlu.  Tidak ada pencatatan keuangan karena Ibu Siti Musiroh tidak sanggup untuk melakukannya sebab keterbatasan mata untuk membaca.	Pesaing dari KPM yang dekat dengan rumah. Omset tidak pasti, tergantung kecepatan dan kesempatan dalam pembuatan kerajinan. Tidak memiliki pembukuan keuangan karena keterbatasan melihat (Karena usia) dan anak harus bekerja diluar. Serta tidak ada rencana pembelian barang di warung kelontong, bila barang habis baru beli.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dalam pendampingan, diajarkan bagaimana cara membuat dan mengisi buku keuangan.</li> <li>Memberikan semangat kepada kpm untuk mau lebih meningkatkan usahanya menjadi lebih baik.</li> </ul>

KPM	Usaha	Keadaan Usaha	Kompetisi/ Kendala Usaha	Pelaksanaan Pendampingan
11	Besek (Anyaman) dan warung kelontong	Menganyam masih berjalan namun warung kelontong hanya menjual 3 jenis barang saja dan hanya beberapa karena uang bantuan sudah habis untuk mendirikan warung kecil di samping rumah untuk berjualan.	Pesaing dari KPM yang dekat dengan rumah. Barang jualan kelontong hanya sedikit. Omset tidak pasti, tergantung kecepatan dan kesempatan dalam pembuatan kerajinan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari solusi atau cara agar warung dapat lebih berjalan</li> <li>• Memberikan semangat kepada KPM agar bisa melanjutkan usaha dan memanfaatkan warung yang sudah dibuat.</li> <li>• Mengajari menabung untuk dapat mengisi warung supaya lebih berjalan.</li> </ul>
12	Tampir dan ternak kambing	Tidak memakai teknologi, hanya mengandalkan jadwal pengambilan kerajinan.  Kambing sudah mati	Omset tidak pasti, tergantung kecepatan dan kesempatan dalam pembuatan kerajinan.  Kambing sudah mati dan tidak ada biaya untuk memulai usaha baru.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan usaha hasil pemberian modal Rp. 3.500.000 belum ada progres, karena hewan ternak sudah mati. Namun, diketahui bahwa KPM masih menjalankan usaha tampir yang sebelumnya dilakukan dan usaha berjalan lancar meskipun hasil yang didapat sudah tidak sebanyak sebelumnya karena KPM lebih memilih bekerja membantu tetangga sekitar.</li> <li>• Memberikan semangat untuk dapat memulai usaha baru.</li> </ul>
13	Tumbu (anyaman) dan jualan air minum galon & Gas	Tidak memakai teknologi, hanya telepon genggam biasa untuk berkomunikasi jika perlu itu pun milik anaknya yang sekarang kerja di Kalimantan.	Omset tidak pasti, tergantung kecepatan dan kesempatan dalam pembuatan kerajinan.  Tidak memiliki alat komunikasi (karena milik anaknya yang sekarang bekerja di Kalimantan.  Penyetokan Air mineral galon dan gas menunggu pemasok datang saja, namun pemasok jarang datang karena masih mengurus kuliahnya, sedangkan permintaan banyak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencoba membatu KPM untuk menghubungi pemasok, namun ternyata keterlambatan memasok dikarenakan pemasok yang masih dalam pendidikan kuliah dan sedang banyak tugas sehingga akhir-akhir ini terlambat untuk memasok.</li> <li>• Memberikan semangat untuk dapat memulai usaha baru.</li> </ul>

KPM	Usaha	Keadaan Usaha	Kompetisi/ Kendala Usaha	Pelaksanaan Pendampingan
14	Tumbu dan ternak ayam	Tidak memakai teknologi, hanya telepon genggam biasa untuk berkomunikasi jika perlu.  Ayam yang sudah menetas selalu di makan tikus karena kondisi kandang ada bagian yang terbuka.	Tidak ada pesaing usaha di sekitar tempat usaha. Omset tidak pasti, tergantung kecepatan dan kesempatan dalam pembuatan kerajinan.  Kandang dalam kondisi berlubang di beberapa tempat sehingga ayam yang sudah menetas dimakan oleh tikus.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari cara untuk menutupi kandang yang tidak rapat.</li> <li>• Berdiskusi alternatif-alternatif yang dapat dilakukan.</li> <li>• Memperbaiki kandang yang berlubang, namun menunggu anak laki-laknya pulang terlebih dahulu dari merantau kerja di luar kota.</li> <li>• Telur ayam dibuatkan dan di tempatkan di tempat yang berbeda.</li> </ul>
15	Irik (anyaman bambu)	Tidak memakai teknologi, hanya telepon genggam biasa untuk berkomunikasi jika perlu	Tidak ada pesaing usaha di sekitar tempat usaha. Omset tidak pasti, tergantung kecepatan dan kesempatan dalam pembuatan kerajinan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• KPM mulai membangun kandang ayam yang sesuai untuk menjalankan usaha ternak ayam.</li> <li>• Kandang ayam sudah jadi 75% nya.</li> <li>• Melihat proses menganyam.</li> <li>• Mendampingi mengecek sejauh mana kandang ayam sampai sudah jadi</li> <li>• Membantu mengawasi proses awal berternak ayam.</li> <li>• Memberi masukkan dalam perkembangbiakan ayam yang baik.</li> </ul>
16	Tampir(Anyaman Bambu) dan ternak Kambing	Tidak memakai teknologi, hanya telepon genggam biasa untuk berkomunikasi jika perlu.  Perkembangbiakan kambing selalu gagal.	Tidak ada pesaing usaha di sekitar tempat usaha. Omset tidak pasti, tergantung kecepatan dan kesempatan dalam pembuatan kerajinan.  Belum berhasilnya perkembangbiakan kambing dari hasil suntik karena Ibu Kartini hanya memiliki 2 kambing betina.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan masukan terkait ternak kambing yang dilakukan agar kambing dapat tumbuh dengan sehat dan cepat hamil. Serta waktu yang tepat ketika ingin menjual kambing.</li> <li>• Memantau kegiatan ternak yang dilakukan, dan membantu mencari solusi terkait permasalahan usaha peternakan yang dialami agar usaha ternak bisa berkembang.</li> </ul>
17	Anyaman Tumbu/Bakul dan ternak kambing	Tidak memakai teknologi, hanya telepon genggam biasa untuk berkomunikasi jika perlu	Tidak ada pesaing usaha di sekitar tempat usaha. Omset tidak pasti, tergantung kecepatan dan kesempatan dalam pembuatan	Memberikan pandangan untuk berjualan atau memulai usaha baru lagi, namun sudah tidak semangat karena modal sudah tidak ada.



KPM	Usaha	Keadaan Usaha	Kompetisi/ Kendala Usaha	Pelaksanaan Pendampingan
			kerajinan.	
			Kambing sudah dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup.	
18	Menjual makanan di Pasar Kembang Sari	terdapat bisnis makanan online yang menjadi ancaman	<p>Pesaing di pasar cukup banyak, akan tetapi sama-sama pendatang, bukan warga asli sekitar pasar.</p> <p>Kendala : karena berjualan masakan matang dan kondisi penjualan tidak menentu, maka resikonya jika makanan tidak habis bisa jadi mengurangi laba atau bahkan rugi. Jualan di pasar ikut shift siang yaitu habis dhuhur sampai sore hari, sebenarnya pasar masih buka sampai pukul 20.00 WIB, akan tetapi saat sore hari kondisi pasar sudah sepi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan pendampingan untuk memasarkan mie ayamnya melalui in-jek</li> <li>• Mendesain tempat kecil untuk lokasi jualan beliau</li> <li>• Mengarahkan untuk membuat pembukuan sederhana untuk usahanya</li> <li>• Memberikan hasil desain mmt dan pamflet</li> <li>• Mendaftarkan ijin usaha – tertunda karena KPM belum berkenan</li> <li>• Memberikan masukan untuk packaging yang lebih higienis</li> <li>• Mengajarkan pembukuan usaha sederhana</li> </ul>
19	Jajanan anak dan masakan matang	Terdapat bisnis makanan online yang menjadi ancaman	<p>Pesaing tidak ada, karena jauh jaraknya.</p> <p>Kendala usaha : pembeli hanya warga sekitar</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan masukan untuk dapat memberikan varian bakaran yang lebih menarik</li> <li>• Mendaftarkan titik warung beliau di google maps melalui akun anak beliau</li> <li>• Memberikan masukan untuk menambah olahan lain selain bakaran yang dapat dijadikan pilihan.</li> <li>• Mendaftarkan titik di google maps</li> <li>• Membuat desain daftar menu yang menarik</li> <li>• Mengajarkan pembuatan pembukuan yang sederhana</li> <li>• Membuat MMT baru</li> </ul>
20	Sate Ayam Madura Cak Opik	terdapat bisnis makanan online yang menjadi ancaman	<p>jika dirumah tidak ada pesaing yang sama-sama jualan sate, akan tetapi jika di pasar ada 1 pesaing yang jualan sate.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan masukan untuk memperbaiki packaging</li> <li>• Memberikan masukan untuk mendaftarkan titik lokasi warung di rumah di google maps</li> </ul>

KPM	Usaha	Keadaan Usaha	Kompetisi/ Kendala Usaha	Pelaksanaan Pendampingan
			Kendala usaha: pembeli hanya warga sekitar, target pasar masih belum luas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menginformasikan tahapan untuk mendaftarkan ijin usaha</li> <li>• Mengajukan usulan untuk membuat pamflet digital</li> <li>• Mendaftarkan ijin usaha tertunda karena suami KPM belum berkenan</li> <li>• Mendaftarkan pada google maps – Google My Business</li> <li>• Mendesain pamflet digital untuk lebih menarik disebarakan melalui whatsapp</li> </ul>
21	Yahya Penjahit	banyak masyarakat yang membuka jasa penjahit karena banyaknya permintaan jasa penjahit	Terdapat banyak penjahit rumahan lainnya, bahkan ada sekitar 3 konveksi besar di sekitas desa tersebut. Omset tidak dapat dipastikan karena tergantung pesanan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan masukan untuk berjualan di marketplace</li> <li>• Memberikan arahan apa yang harus dilakukan sebagai langkah awal berjualan di marketplace (logo, foto produk, ukuran produk, dll).</li> <li>• Memberikan pelatihan cara untuk memotret foto produk .</li> <li>• Mendaftarkan pada Google My Business.</li> <li>• Menginformasikan tren busana terbaru agar model lebih up to date.</li> <li>• Membuat logo.</li> <li>• Sign-up marketplace.</li> <li>• Memperkenalkan fitur-fitur marketplace.</li> <li>• Mendaftarkan ijin usaha – tertunda karena KPM tidak masuk ke dalam klasifikasi usaha mikro.</li> <li>• Membuat tagging baju.</li> </ul>

KPM	Usaha	Keadaan Usaha	Kompetisi/ Kendala Usaha	Pelaksanaan Pendampingan
22	Jajanan Anak (sosis, snack, pop ice, dll)	Belum menggunakan teknologi	KPM memutuskan untuk menjadi buruh tani	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdiskusi terlebih dahulu apakah usahanya ingin dilanjut atau tidak. Karena beliau saat ini lebih memilih menjadi buruh tani.</li> <li>Memberikan solusi untuk menjadi reseller voucher/pulsa dengan tetap menjual barang sembako. KPM akhirnya melanjutkan usaha pulsa an token listrik, namun hanya untuk sampingan.</li> </ul>



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama kurun waktu tiga bulan pendampingan sosial ini berlangsung, tim pengabdian telah memaksimalkan upaya dalam mewujudkan target program bagi seluruh KPM binaan. Walaupun ada beberapa KPM yang pada pelaksanaannya mengalami kemunduran dalam usahanya, namun hal tersebut bukan dikarenakan kurangnya semangat berusaha para KPM, namun lebih pada kondisi selama pandemi begitu berimbas pada kondisi perekonomian masing-masing keluarga KPM.

Diantara ke-22 KPM yang didampingi, berikut adalah beberapa target pendampingan yang telah terealisasi, dari aspek produksi, kemasan, pemasaran dan legalitas.



Gambar 1. Pendampingan pada Aspek Produksi

Pada gambar 1 di atas adalah beberapa contoh produksi para KPM, yaitu penjual jajanan anak, mie ayam, penjahit, dan juga peternak kambing, dimana telah dilakukan pendampingan berupa pelatihan dan masukan untuk merampingkan dan mengefisiensi proses produksi dalam usaha KPM.



Gambar 2. Pendampingan pada Aspek Kemasan

Pada gambar 2 di atas adalah beberapa contoh kemasan para KPM, yang telah didampingi, yaitu dengan memperbaiki etalase dan kemasan produk mainan serta perlengkapan kebutuhan sehari-hari, dan penggunaan label kemasan pada produk makanan.



Gambar 3. Pendampingan pada Aspek Pemasaran

Pada gambar 3 di atas adalah hasil pendampingan yang dilakukan, dimana saat ini para KPM tidak hanya memasarkan produk dan jasanya secara konvensional, namun juga melalui digital, dengan harapan akan memperluas pangsa pasar produk dan jasa para KPM.



Gambar 4. Pendampingan pada Aspek Legalitas

Melalui pendampingan sosial ini, beberapa KPM yang sebelumnya belum memiliki ijin usaha, saat ini telah mengantongi legalitas. Diharapkan dengan adanya legalitas usaha, para KPM akan dapat memperbesar usahanya dengan bantuan kredit dari lembaga keuangan, maupun pemerintah.

Aktivitas perekonomian adalah kegiatan penduduk yang didorong oleh suatu motif guna mencukupi kebutuhan hidup diri dan keluarganya dengan memanfaatkan lingkungan (biotik, abiotik dan sosial), dimana secara umum dikelompokkan menjadi beberapa kegiatan yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. (Lubis, 2014). Menurut Ferdi (2020), dampak yang timbul dari Pandemi Covid-19 terhadap perekonomian masyarakat Desa yaitu: pendapatan masyarakat semakin menurun, banyak fasilitas yang ditutup, ekonomi masyarakat dan daerah kian menurun, harga pasaran hasil bumi turun, dan kebutuhan pokok semakin melonjak. Hal yang sama pun terjadi pada Kecamatan Susukan, untuk itu diharapkan melalui adanya pendampingan sosial yang dilakukan ini dapat sedikit berkontribusi dalam meningkatkan usaha ultra mikro masyarakat yang menjadi tumpuan perekonomian desa.

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan sosial, di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang, dapat dikatakan berjalan lancar dan sesuai dengan target yang ditetapkan di awal. Dukungan dan peran serta aktif baik dari civitas akademika Politeknik Negeri Semarang, dan pemangku kepentingan di Kecamatan Susukan turut mensukseskan program yang berlangsung ini. Tentunya keberlangsungan secara jangka panjang akan tergantung pada masing-masing KPM untuk melanjutkan masukan dan hasil pendampingan atau tidak. Namun diharapkan pendampingan terus dapat dilakukan, baik dari pihak pemerintah setempat maupun dari institusi pendidikan, hingga pandemi berlalu dan perekonomian dapat berjalan lancar, serta usaha masing-masing KPM terlihat nyata perkembangannya dari sisi omset dan aset usaha.

## REFERENSI

- Ferdi. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat di Desa Salumpaga, Kecamatan Tolitoli Utara. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)* Vol. 1 (2), 2020.
- Lubis. Studi Tentang Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*. Vol 2 (2), 2014.
- Madekhan. *Orang Desa Anak Tiri Perubahan*. Yogyakarta: Averroes Press, 2007.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Nomor 193 /PMK.05/2020 Tentang Pembiayaan Ultra Mikro. 2020.
- Putra, Dilham. Pemetaan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Dumai Timur (Studi Kasus: Kelurahan Bukit Timah). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Vol. 7 (1), 2017.